

ORIGINAL ARTICLES

PERBEDAAN PERAWATAN KERING TERBUKA DAN TERTUTUP TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

1. Lailatul Nujulah, Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah, Email : lailatul.nujulah85@gmail.com
2. Siti Muthoharoh, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : sitimuthoharoh313@gmail.com
Korespodensi : lailatul.nujulah85@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan tali pusat (Depkes,2007). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perawatan kering terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Rejoso Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan preeksperimental dengan rancangan posttest only with control group, alat ukur yang dipakai adalah lembar observasi dan checklist, populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang ada di puskesmas Rejoso, sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dengan perawatan terbuka dan kelompok dengan perawatan tertutup masing-masing kelompok sebanyak 14 responden, pengambilan sampel menggunakan acidental sampling. Analisis data menggunakan uji statistik independen T tes. Hasil penelitian didapat hampir setengah 6 (44%) responden dengan pelepasan tali pusat cepat, sedangkan untuk kelompok yang dirawat tertutup didapat sebagian besar 10 (71%) responden pelepasan talipusatnya lambat, hasil uji statistik dengan menggunakan Uji T tes di dapatkan nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p < 0,005$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama pelepasan tali pusat antara yang dirawat secara terbuka dan tertutup. Disarankan pada praktisi kebidanan agar dalam memberikan pelayanan perawatan tali pusat agar menggunakan metode terbuka sesuai dengan yang dianjurkan dalam asuhan persalinan normal

Kata Kunci : Perawatan tali pusat terbuka dan tertutup, pelepasan tali pusat

1. Pendahuluan

Berbagai program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak salah satunya pencegahan tetanus neonatorum. Upaya ini dilaksanakan dengan pencegahan infeksi pada persalinan dan perawatan tali pusat (Depkes, 2007). Kasus kesakitan dan kematian neonatal yang berhubungan dengan infeksi tali pusat masih banyak ditemukan. Pada tahun 2010, organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat, Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat kurang bersih (Astuti, 2005). Menurut data Departemen kesehatan, 75% kematian bayi terjadi pada masa perinatal. Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (tetanus, sepsis, pneumonia, dan diare), kematian karena tetanus neonatorum yaitu 9,5% (Depkes RI, 2008).

Jaringan pada tali pusat dapat dijadikan tempat koloni oleh bakteri, terutama jika dibiarkan lembab dan kotor. Sisa potongan tali pusat menjadi sebab utama terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Kondisi ini dapat dicegah dengan membiarkan tali pusat kering dan bersih. Tali pusat dijadikan tempat koloni bakteri yang berasal dari lingkungan sekitar. Pada bayi yang dirawat dirumah sakit, bakteri *S.aureus* adalah bakteri yang sering dijumpai yang berasal dari sentuhan perawatan bayi yang tidak steril. Pengetahuan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kolonisasi bakteri pada tali pusat sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Selain *S.aureus*, bakteri *E.coli* dan *B.streptococci* juga sering dijumpai berkoloni pada tali pusat. Pemisahan yang terjadi antara pusat dan tali pusat dapat disebabkan oleh keringnya tali pusat, atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri. Pada proses pemisahan secara normal, jaringan yang tertinggal sangat sedikit. Sedangkan, pemisahan yang diakibatkan oleh infeksi masih menyisakan jaringan dalam jumlah banyak yang disertai timbulnya abdomen pada kulit (Putra, 2012).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” (lepas) pada hari ke5 sampai hari ke7 tanpa adanya komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan protap pemerintah cara perawatan tali pusat tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi atau mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Mengoleskan alcohol atau betadine (terutama jika pemotongan tali pusat tidak terjamin DTT atau steril) masih di perkenankan tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan basah/lembab (JNPK-KR, 2008). Berdasarkan data diatas maka kita sebagai calon bidan harus melakukan tugas kita dengan baik, salah satunya adalah mengajarkan masyarakat untuk melakukan perawatan tali pusat dengan benar melalui beberapa upaya seperti penyuluhan, pembuatan brosur maupun motivasi saat kunjungan ulang di pelayanan kesehatan. Nantinya diharapkan pelepasan tali pusat dapat <7 hari, yang akan menghindarkan resiko tinggi infeksi tali pusat

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perawatan kering terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Rejosjo Kabupaten Pasuruan

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian dengan judul perbedaan perawatan kering terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan preeksperimental dengan rancangan posttest only with control group, alat ukur yang dipakai adalah lembar observasi dan checklist, populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang ada di Puskesmas Rejoso, sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang memenuhi kriteria inklusi yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dengan perawatan terbuka dan kelompok dengan perawatan tertutup masing-masing kelompok sebanyak 14 responden, pengambilan sampel menggunakan acidental sampling. Pengambilan data dengan cara observasi menggunakan lembar observasi lama pelepasan tali pusat dan cheklis tentang perawatan tali pusat tertutup dan terbuka. Analisa data menggunakan uji stasistik independent T tes.

4. Hasil Penelitian

a. Usia bayi

Tabel 1. Distribusi frekuwensi bayi berdasarkan usia di Puskesmas Rejoso

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	0 – 4 hari	6	21,4 %
2	5 – 7 hari	11	39,3 %
3	> 7 hari	11	39,3%
Jumlah		28	100%

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden hampir setengah 11 responden (39,3%) berumur 5-7 hari, dan > 7 hari dan sebagian kecil sebanyak 6 responden (21,4%) berumur 0-4 hari

b. Jenis kelamin bayi

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Rejoso

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	15	53,6%
2	Perempuan	13	46,4%
Jumlah		28	100%

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar sebanyak 15 responden (53,6%) berjenis kelamin laki-laki, dan hampir setengahnya sebanyak 13 responden (46,4%) berjenis kelamin perempuan.

c. Berat badan lahir bayi

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan berat badan lahir di Puskesmas Rejoso

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	2500 gr -3000 gr	10	35,7 %
2	3100 gr-3400 gr	5	17,9 %
3	3500 gr - 4000 gr	11	39,2%
4	>4000 gr	2	7,2 %
Jumlah		28	100%

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden didapatkan hampir setengah 11 (39,2%) responden dengan berat badan lahir

3500 gr – 4000 gr dan sebagian kecil responden 2 (7,2%) responden dengan berat badan lahir >4000 gr

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perawatan kering terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perawatan terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Rejoso

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Cepat	6	44%
2	Normal	7	50%
3	Lambat	1	6 %
Jumlah		28	100%

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa dari 14 responden setengahnya yaitu 7(50%) responden pelepasan tali pusat bayi yaitu normal, hampir setengah 6 (44%) responden dengan pelepasan tali pusat cepat dan sebagian kecil 1 (6%) responden pelepasan tali pusat yaitu lambat

- e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perawatan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perawatan kering tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Rejoso

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	Cepat	0	0%
2	Normal	3	29 %
3	Lambat	11	71%
Jumlah		28	100%

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 14 responden tidak satupun 0 (0%) responden pelepasan tali pusatnya cepat dan sebagian besar 10 (71%) responden pelepasan tali pusatnya lambat

- f. Tabulasi silang data responden perawatan terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat di Puskesmas Rejoso

Tabel 6. Tabulasi silang data responden perawatan terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat di Puskesmas Rejoso

		lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tertutup		Total
		lambat	normal	
Lama pelepasan tali pusat dengan perawatan terbuka	lambat	1	0	1
	normal	5	2	7
	cepat	5	1	6
Total		11	3	14
Mean		1.14286		
Std. Deviation		.77033		
Std. Error Mean		.20588		
95% Confidence Interval of the Difference				

Lower	.69808
Upper	1.58763
t	5.551
df	13
Sig. (2-tailed)	.000

Dari perhitungan pada tabel 6 terlihat hasil uji T tes dengan menggunakan SPSS terlihat nilai asymp.sig sebesar 0,000 maka dasar pengambilan keputusan dalam uji t tes berdasarkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perawatan terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat pada Bayi baru lahir di Puskesmas Rejoso.

5. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul perbedaan perawatan kering terbuka dan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat didapatkan Dari 28 responden hampir setengah 11 (39,3%) responden berumur 5-7 hari, sebagian besar 15 (53,6%) responden berjenis kelamin laki-laki, dan hampir setengah 11 (39,2%) responden dengan berat badan lahir 3500 gr – 4000 gr. Menurut teori yang ada, tidak ada perbedaan waktu pelepasan tali pusat pada bayi laki-laki maupun bayi perempuan (Sugesti & Mustohiroh, 2018).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelepasan tali pusat (Medhyna & Nurmayani, 2020). Selain perawatan, juga dipengaruhi oleh faktor kepatuhan ibu dalam membersihkan tali pusat setiap hari, menjaga kebersihan saat merawat serta waktu dalam mengganti popok setiap kali kotor dan basah, melakukan perawatan tali pusat dengan kasa kering yang steril (Asiyah et al., 2017). Waktu pelepasan tali pusat yang berbeda- beda, dipengaruhi oleh proses pengeringan, kontaminasi kuman (bakteri) dan influx granulosit, sebaliknya mekanisme proses pelepasan tali pusat belum dikenal secara pasti (Leante Castellanos et al., 2019). Rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada bayi perempuan mengalami pengeringan lebih cepat sebesar 6,20 hari atau 164 jam (Guzmán-de la Garza et al., 2020) Tali pusat akan putus (terlepas) dengan sendirinya dalam rentang waktu antara 5-15 hari sesudah kelahiran bayi, dan juga ada yang pelepasan (putus) setelah 4 minggu (Reni et al., 2018). Waktu pelepasan tali pusat dikatakan cepat apabila waktu yang dibutuhkan kurang dari 5 hari, dikatakan normal jika waktu pelepasan tali pusat yang dibutuhkan antara 5-7 hari dan dikatakan lambat jika waktu pelepasan tali pusat yang dibutuhkan lebih dari 7 hari (Asiyah et al., 2017).

Berdasarkan jenis perawatan tali pusat dan lama pelepasan tali pusat didapatkan hasil bahwa lama pelepasan tali pusat dengan cara terbuka lebih cepat dari pada perawatan tertutup dari hasil analisa data didapatkan nilai asymp.sig sebesar 0,000 maka dasar pengambilan keputusan dalam uji t tes berdasarkan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perawatan kering terbuka dan tertutup

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan perawatan kering terbuka dengan perawatan tertutup terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Rejoso

7. Daftar Pustaka

- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
- Guzmán-de la Garza, F. J., Laredo-Flores, A. D., Cárdenas-del Castillo, B., Cordero-Franco, H. F., Salinas-Martínez, A. M., Fernández-Garza, N. E., & Ochoa-Correa, E. (2020). Ultrasound-guided umbilical venous catheterisation: A cost-effectiveness analysis. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 92(4), 215-221.
- Reni, D. P., Nur, F. T., Cahyanto, E. B., & Nugraheni, A. (2018). Perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), 7-13.
- Castellanos, J. L. L., Muñuzuri, A. P., Campillo, C. W. R., López, E. S., Fernández, I. B., Redondo, M. D. S., ... & Luna, M. S. (2019). Recommendations for the care of the umbilical cord in the newborn. *Anales de Pediatría (English Edition)*, 90(6), 401-e1.
- Sugesti, R., & Mustohiroh, S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(04), 197-208.
- Putra, S. R. (2012). Asuhan Neonatus: bayi dan balita untuk keperawatan dan kebidanan.
- Din'ni, S. K., & Meliati, L. (2021). Teknik Perawatan Tali Pusat terhadap Pelepasan Tali Pusat. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(2), 54.